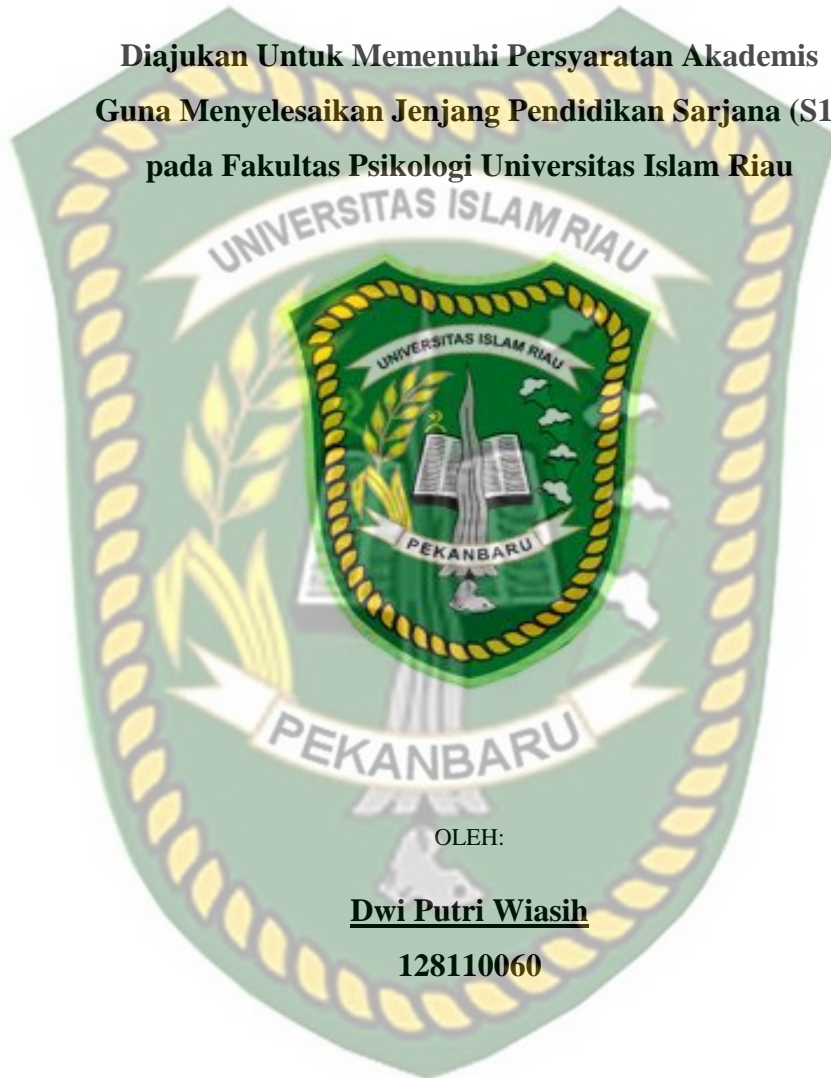


STUDI DESKRIPTIF PERILAKU *BULLYING* DI KALANGAN REMAJA

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis
Guna Menyelesaikan Jenjang Pendidikan Sarjana (S1)
pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau**



OLEH:

Dwi Putri Wiasih

128110060

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI DESKRIPTIF PERILAKU *BULLYING* DI KALANGAN REMAJA

Dwi Putri Wiasih

128110060

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

21 Desember 2018

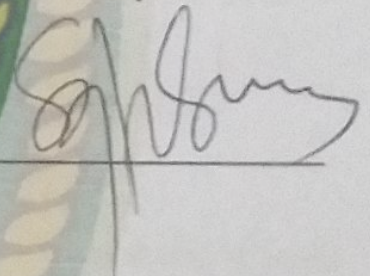
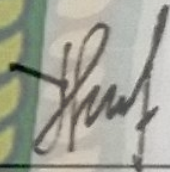
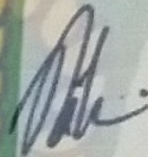
DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog

Yulia Herawati, S.Psi., M.A

Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru,

05 APR 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Dwi Putri Wiasih dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi. Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Daftar ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru, 21 Desember 2018

Yang Menyatakan,



Dwi Putri Wiasih

PERSEMBAHAN

... Atasizin Allah SWT...

Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua Orang tuaku terhebat yang selalu mendoakan, mengusahakan yang terbaik untuk anaknya, kini tiba waktunya saya "Dwi Putri Wiasih" mempersembahkan hasil kerja keras saya untuk mereka yang tercinta

Kasih sayang dan perlindungan untuk kalian sepanjang masa

Semoga atas segala perjuanganku ini

Dapat membanggakan kalian berdua.

MOTTO

LA-TA'AZAN. MAALLAHAMA A'NA....

'jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersamaku



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Asalamualaikum, wr.wb

Alhamdulillah *rabbi'l'amin*, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izi-Nyalah sehingga penulis dapat menyesuaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**STUDI DESKRIPTIF PERILAKU BULLYING DI KALANGAN REMAJA**" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strara satu (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan sekripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa trimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Syafrinaldi, .S.H., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arif M. Psi., Psikologi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Psikologi
3. Ibu Tengku Nila Fadhlia, .M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran ditengah kesibukan memberikan masukan, bimbingan atau dorongan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Yulia Herawati, .M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen dan TU Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak bias disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, sertatelah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Terimakasih kepada Ayah dan Ibu tercinta kedua saudariku yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan kusemangat serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untu kteman-teman semuanya yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terimakasih untuk kebersamaan yang menghadirkan rasa kekeluargaan yang tak terlupakan.
8. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 26 Desember 2018

Dwi Putri Wiasih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Bullying</i>	7
1. Pengertian <i>Bulying</i>	7
2. Aspek- Aspek <i>Bullying</i>	8
3. Faktor Penyebab Terhadinya <i>Bullying</i>	9
4. Bentuk prilaku <i>bullying</i>	11
5. Korban <i>bullying</i>	12
B. Remaja	13
1. Pengertian remaja	13
2. Ciri-ciri remaja	13

C. Perilaku <i>bullying</i> dikalangan remaja.....	14
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identitas Variabel Penelitian.....	16
B. Definisi Operasional Variabel	16
C. Subjek Penelitian	16
1. Populasi Penelitian.....	16
2. Sampel Penelitian.....	17
D. Metode Pengumpulan Data.....	18
1. Skala <i>Bullying</i>	18
E. Teknik Analisis Data	20
F. Validitas dan Reliabilitas	21
1. Uji Validitas	21
2. Uji Reliabilitas.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian.....	23
1. Proses Perizinan	23
2. Pelaksanaan Uji Coba Skla.....	23
3. Hasil Uji Coba	24
4. Skala Blue Print <i>Bullying</i>	25
B. Pelaksanaan Penelitian.....	28
C. Hasil Analisis data	28
1. Deskriptif Data Penelitian	28
D. Deskriptif Identitas penelitian Data Deskriptif Penelitian	32
1. Perilaku <i>Bullying</i> Dikalangan Remaja	32
E. Deskriptif Data Demografi Penelitian	34
1. Jenis Kelamin	34
2. Usia	35
F. Pembahasan	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 42
B. Saran 42

DAFTAR PUSTAKA 44

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	<i>Blue Print</i> Skala Perilaku <i>Bullying</i> (Sebelum <i>Try Out</i>)	26
Tabel 4.2	<i>Blue print</i> skala Perilaku <i>Bullying</i> (Setelah <i>Try Out</i>).....	27
Tabel 4.3	Deskripsi Hasil Penelitian	28
Tabel 4.4	Rumus Kategorisasi.....	29
Tabel 4.5	Kriteria Penilaian Skala Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja.....	30
Tabel 4.6	Tanggapan responden dalam bentuk perilaku <i>bullying</i> dikalangan remaja	33
Tabel 4.7	Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 4.8	Subjek Menurut Usia	36

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Skala <i>try out</i>
LAMPIRAN II	Uji Validitas dan Reliabilitas
LAMPIRAN III	Skala Penelitian
LAMPIRAN IV	Data <i>try out</i>
LAMPIRAN V	Data Penelitian
LAMPIRAN VI	Data Induk Penelitian.....



STUDI DESKRIPTIF PERILAKU *BULLYING* DIKALANGAN REMAJA

Dwi Putri Wiasih
128110060

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Setiap remaja sebenarnya memiliki potensi untuk dapat mencapai kematangan kepribadian yang memungkinkan mereka dapat menghadapi tantangan hidup secara wajar didalam lingkungannya. Dalam hal ini remaja juga rentan melakukan pergaulan bebas, dan juga *bullying*. *Bullying* dilakukan remaja untuk bersenang-senang ataupun menindas yang lemah, dan untuk mendapatkan kekuasaan ataupun kesenangan semata. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perilaku *bullying* dikalangan remaja. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara ilmiah perilaku *bullying* dikalangan remaja. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 orang remaja dikota Pekanbaru dengan jumlah 56 remaja perempuan dan 44 remaja laki-laki dari rentan usia 16-18 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Random sampling*. Berdasarkan hasil analisis data dengan analisis deskriptif ditemukan tingkat perilaku *bullying* dikalangan remaja berada dalam kategori sangat rendah, rata-rata remaja yang tidak melakukan perilaku *bullying* didominasi oleh remaja perempuan dan berusia 18 tahun.

Kata kunci: *bullying*, remaja

DESCRIPTIVE STUDY OF BULLYING BEHAVIOR IN YOUTH

Dwi Putri Wiasih
128110060

FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

ABSTRACT

Every teenager actually has the potential to be able to achieve personality maturity which enables them to face the challenges of living naturally in their environment. In this case adolescents are also susceptible to promiscuity, and also bullying. Bullying is done by teenagers to have fun or oppress the weak, and to gain power or pleasure. Based on these problems this study aims to describe bullying behavior among adolescents. This study intends to study scientifically the bullying behavior among adolescents. The subjects in this study were 100 adolescents in the city of Pekanbaru with a total of 56 adolescent girls and 44 male adolescents from 16-18 years old. The sampling technique in this study was conducted using the Random sampling method. Based on the results of data analysis with descriptive analysis found the level of bullying behavior among adolescents in the very low category, the average teenager who does not conduct bullying behavior is dominated by female adolescents and aged 18 years old.

Keywords: *bullying, teenagers*

دراسة وصفية عن سلوك التمر عند الشباب المراهقين

دوي فوتري وياسيه

128110060



ملخص

كل المراهق لديه بالفعل القدرة على الوصول إلى النضج الشخصي الذي يمكنه من مواجهة تحديات العيش بشكل طبيعي في بيئته. في هذه الحالة، يتعرض المراهق أيضًا على المعاملة الحرة، وكذلك التمر. يتم التمر من قبل المراهقين للحصول على المتعة أو قمع الضعفاء، والحصول على القوة أو المتعة. بناء على هذه المشكلة كان الغرض من هذا البحث هو وصف سلوك التمر بين المراهقين. والغرض من هذا البحث ليبحث سلوك التمر بين المراهقين علمياً. كانت العينة في هذه الدراسة 100 مراهق في مدينة بكنبارو منهم 56 فتاة مراهقة و 44 مراهق من سن 16-18 سنة. أجريت طريقة أخذ العينات في هذه الدراسة باستخدام طريقة أخذ العينات العشوائية. استناداً إلى نتائج تحليل البيانات مع التحليل الوصفي وجد مستوى السلوك التمر بين المراهقين في الفئة المنخفضة جداً، وأكثر المراهقين الذين لا يعملون سلوك التمر من قبل المراهقات في سن 18 عاماً. الكلمات المفتاحية : التمر، المراهقين



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik, dan psikis. Masa remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba hal baru. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing.

Peran lingkungan sekitar sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian remaja. Setiap remaja sebenarnya memiliki potensi untuk dapat mencapai kematangan kepribadian yang memungkinkan mereka dapat menghadapi tantangan hidup secara wajar di dalam lingkungannya, namun potensi ini tentunya tidak akan berkembang dengan optimal jika tidak didukung oleh faktor fisik dan faktor lingkungan. Dalam hal ini remaja juga rentan melakukan pergaulan bebas, dan juga *bullying*, bullying dilakukan remaja untuk bersenang-senang ataupun menindas yang lemah untuk mendapatkan kekuasaan ataupun kesenangan semata.

Perilaku bullying yang dilakukan remaja biasanya terjadi di sekolah, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi juga di rumah, lingkungan bermain dan

dimana saja. Perilaku *Bullying* biasanya antara kakak kelas terhadap adik kelas, atau atasan terhadap bawahan dalam suatu lembaga atau tempat bekerja. Korban *bullying* biasanya sangat ingin untuk membalaskan dendamnya kepada pelaku tetapi karna tidak memiliki kekuatan maka sangat jarang yang melakukan pembalasan.

Bullying adalah sebuah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyakiti orang lain (Priyatna, 2010). Banyak kasus yang terjadi perilaku *bullying* di kalangan remaja baik perempuan ataupun laki-laki menjadi pelaku maupun korban *bullying*. Jumlah kasus *bullying* semakin meningkat menurut ketua KPAI, *bullying* di sekolah mengalami kenaikan dari 67 kasus pada 2014 menjadi 79 kasus di 2015 dari jumlah kasus *bullying* belum semua kasus terdaftar, karena banyak yang tidak mendaftar menjadi korban *bullying*. Karena banyak korban yang tidak mendaftar ke KPAI membuat pelaku semakin leluasa melakukan *bullying* kepada orang lain.

Bullying juga terjadi pada tanggal 24 juli 2012 yang terjadi di SMA seruni *don bosco* yang sedang melakukan masa orientasi siswa (MOS) korban bernama A yang dianiaya oleh 18 seniornya. A disundut dengan rokok dan terdapat juga luka memar di tubuh A. (Tempo.Co, 27 Juli 2012) UU No. 23 Tahun 2002 pasal 4 tentang Perlindungan Anak menegaskan setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Sebagian anak remaja putri, *bullying* terkadang dijadikan alat untuk menghibur diri, terkadang juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari kawan-kawan yang dianggap sebagai saingannya. Banyak orang atau remaja melakukan *bullying* untuk menarik perhatian kepada diri mereka sendiri bisa juga dikatakan agar mendapatkan pengakuan dari orang lain. Perilaku tersebut bahkan dapat menyebabkan pertengkaran jika orang yang semakin ditindas adalah seseorang yang biasanya merupakan pusat perhatian.

Siswa kelas 1 SMA 90 Jakarta menjadi korban *bullying* oleh kakak kelasnya seluruh siswa kelas 1 tersebut disuruh *pushup*, buka baju, lari dan di tampar. Setidaknya 31 siswa terlibat *bullying* dan pelaku *diskorsing*. (Google.com, 31 Juli 2012). Dan contoh lainnya yaitu AF siswa kelas 1 menjadi korban kekerasan dari siswa kelas 3 SMA 82 Jakarta, korban di rawat di RS.Pusat Pertamina (RSPP).siswa kelas 3 kurang lebih 30 orang memukuli AF. (Abrorsyahdan, 6 November 2009).

Penelitian yang diteliti oleh Shidiqi dan Suprpti (2013) tentang pemaknaan *bullying* pada remaja penindas (*the bully*) di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya bahwa sebagai penindas memaknai *bullying* sebagai makna tingkat rendah dan tingkat tinggi, pada tingkat rendah dimaknai sebagai kepuasan diri dan kesenangan diri, sedangkan makna tingkat tinggi yaitu dimaknai sebagai langkah untuk menjadi “penguasa” dan sebagai proses pencarian jati diri yang didapatkan dari menggabungkan dan mengintegrasikan sumber-sumber pemaknaan seperti memenuhi kebutuhan dasar hubungan personal dan aktivitas bersenang-senang. Siswa di SMA 70 Jakarta sebanyak 13 orang

dikeluarkan akibat melakukan pelanggaran yakni perbuatan *bullying* pada juniornya, para senior telah membully 15 siswa yang masih duduk di kelas 1. (Merdeka.com. 22 September 2014).

Secara disengaja ataupun tidak setiap orang pernah melakukan ataupun menjadi korban *bullying*. Termasuk remaja, remaja yang paling sering melakukan tindakan *bullying* di sekolah. Dengan maksud untuk bercanda bersama teman sekelas tetapi secara tidak langsung melukai hati. O B siswa kelas 1 SMA 46 mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan O B dianiaya oleh seniornya siswa kelas 3, akibat penganiayaan tersebut korban mengalami trauma cukup dalam. (Detiknews.com, 3 April 2010). Kebanyakan korban *bullying* akan merasa ingin melakukan hal yang sama jika mereka mempunyai kesempatan untuk membalas. Karena mereka tidak bisa melakukan pembalasan atau tidak bisa melawan jadi para korban akan diam dan tidak melawan.

Penelitian yang diteliti oleh Scholar dkk (2015) tentang Intimidasi di Sekolah Dasar : Penyebab dan Efek Bagi Siswa, hasil dari penelitian tersebut yaitu penyebab paling umum disebutkan dari perilaku *bullying* dalam penelitian ini yaitu *pembully* merasa mereka kuat. Korban *bullying* di satu sisi mencoba untuk menjadi *pembully* di kesempatan lainnya, seperti ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,54 untuk siswa laki-laki dan 1,70 untuk perempuan pada item balas dendam. *Pembully* dan pengganggu mungkin timbul karena sosialisasi siswa, pengalaman hubungan dan persepsi mereka tentang berbagai penyebab *bullying*. Banyak upaya yang dilakukan untuk menghentikan perilaku *bullying* tetapi *bullying* tidak bias hilang dari kehidupan masyarakat.

Ritna (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Perilaku Bullying* pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Harga Diri dari Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang yaitu kelekatan dengan teman sebaya dan harga diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying* di panti asuhan, *treatment* yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku *bullying* pada remaja panti asuhan salah satunya adalah dengan konseling kelompok, psikoedukasi dan *cognitive behavior therapy* (CBT) Yang dirancang khusus untuk meningkatkan harga diri.

Berdasarkan fenomena yang ada dan melihat betapa pentingnya masalah ini untuk diangkat, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* di kalangan remaja dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Studi Deskriptif Perilaku Bullying di kalangan Remaja**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu “bagaimana gambaran umum perilaku *Bullying* di kalangan remaja?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara deskriptif perilaku *bullying* di kalangan remaja.

D. Manfaat Penelitian

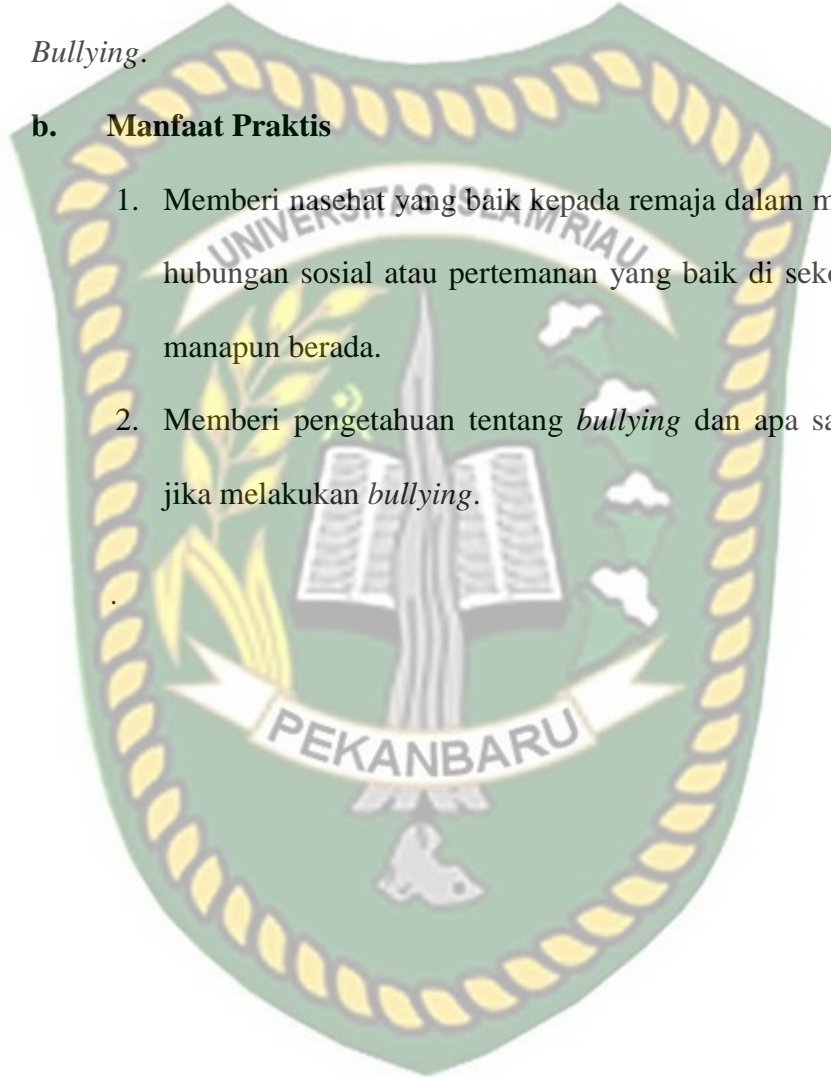
a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi ilmu psikologi,

khususnya dalam bidang sosial dan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keperluan penelitian selanjutnya bagi siapa saja yang tertarik melakukan penelitian mengenai perilaku *Bullying*.

b. Manfaat Praktis

1. Memberi nasehat yang baik kepada remaja dalam menciptakan hubungan sosial atau pertemanan yang baik di sekolah dan di manapun berada.
2. Memberi pengetahuan tentang *bullying* dan apa saja efeknya jika melakukan *bullying*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Bullying*

1. Pengertian *bullying*

Menurut Priyatna (2010) bahwa *bullying* adalah sebuah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyakiti orang lain. Perilaku ini dapat dilakukan dengan menyerang fisik atau verbal dan mengucilkan korban. Coloroso, (2007) mendefinisikan *bullying* sebagai suatu hal yang mengerikan dan kejam yang dilakukan oleh seseorang kepada anak atau kelompok anak. *Bullying* dapat terjadi sekali atau berulang-ulang.

Korban *bullying* akan merasakan malu, sakit atau terhina dan terancam. Adapun pelaku *bullying* tidak menyadarinya. Harris & Petrie, (2003) mengungkapkan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja ditujukan kepada seseorang yang diketahui lemah, mudah diserang dan tidak dapat membela diri atau tidak berdaya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan baik secara verbal ataupun fisik yang dapat melukai orang lain secara terus-menerus dan bahkan menjadi kebiasaan melakukannya, pelaku bisa anak-anak remaja ataupun orang dewasa, karena *bullying* bisa dilakukan oleh siapa saja dan kapan pun.

Bullying biasanya dilakukan oleh orang-orang yang lebih kuat, kuat dalam hal tenaga, uang ataupun jabatannya. Dan akibatnya korban dari perilaku

bullying akan mengalami penderitaan secara fisik ataupun mental, dan pelaku *bullying* tersebut akan merasa puas.

2. Aspek-aspek bullying

Menurut Olweus (2004) membagi aspek-aspek *bullying* meliputi:

1. Verbal

Mengatakan suatu yang berarti untuk menyakiti atau menertawakan seseorang (menjadikan bahan lelucon) dengan menyebut menyapanya dengan nama yang menyakiti hatinya, menceritakan kebohongan atau menyebarkan rumor yang keliru tentang seseorang.

2. *Indirect*

Sepenuhnya menolak atau mengeluarkan seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkannya dari berbagai hal secara disengaja atau mengirim catatan dan mencoba membuat siswa yang lain tidak menyukainya.

3. *Physical*

Memukul, menendang, mendorong, mempermainkan atau meneror dan melakukan hal-hal yang bertujuan menyakiti.

3. Faktor penyebab terjadinya bullying

Faktor penyebab terjadinya *bullying* dalam Priyatna (2010) adalah:

a. Faktor keluarga

- 1) Kurangnya kehangatan dan kurang kepedulian orangtua yang rendah kepada anaknya.
- 2) Pola asuh orangtua yang terlalu permisif sehingga anakpun bebas melakukan tindakan apa pun yang dia mau atau sebaliknya.
- 3) Pola asuh orangtua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam.
- 4) Kurangnya pengawasan dari orangtua.
- 5) Sikap orangtua yang suka memberi contoh perilaku *bullying*, baik disengaja ataupun tidak.
- 6) Pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah.

b. Faktor pergaulan

- 1) Suka bergaul dengan anak yang biasa melakukan *bullying*.
- 2) Bergaul dengan anak yang suka dengan tindak kekerasan.
- 3) Anak agresif yang berasal dari status social tinggi dapat saja menjadi pelaku *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan yang sepergaulannya, atau sebaliknya.

- 4) Anak yang berasal dari status social yang rendah pun dapat saja menjadi pelaku tindakan *bullying* dami mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan di lingkungannya.

c. Faktor lain

- 1) *Bullying* akan tumbuh subur di sekolah, jika pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut.
- 2) Banyaknya contoh perilaku *bullying* dari beragam media yang biasa dikonsumsi anak, seperti: televisi, film, ataupun video game.
- 3) Ikatan pergaulan antar anak yang salah arah sehingga mereka menganggap bahwa anak lain yang mempunyai karakteristik berbeda dari kelompoknya di anggap “musuh” yang mengancam.
- 4) Pada sebagian naka remaja putri, agresi sosial terkadang dijadikan alat untuk menghibur diri, terkadang juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari kawan-kawan yang dianggap sebagai saingannya.

4. Bentuk perilaku *bullying*

Menurut Olweus (2004) bentuk *bullying* dibagi menjadi empat bagian yaitu:

a. Fisik

Bullying fisik pada dasarnya melibatkan penggunaan kekuatan fisik sehingga menjadi aksi *bullying* yang paling mudah diidentifikasi. Seperti mendorong, menendang, meninju, dan menampar adalah beberapa contoh dari jenis *bullying* ini. Tujuan dari perilaku ini untuk dapat seterusnya mengontrol kehidupan korban, misalnya agar korban menuruti apa keinginan pelaku, seperti mengerjakan tugas atau perintah apapun.

b. Verbal

Verbal adalah bentuk *bullying* lewat lisan atau tulisan, bertujuan mengintimidai korban melalui ejekan, hinaan, fitnah, sampai ancaman.

c. Emosional

Pada jenis *bullying* emosional pelaku langsung menyerang korban pada tingkat emosional, pada jenis *bullying* ini pelaku bertujuan untuk melemahkan harga diri korban. Misalnya seperti cibiran, tawa mengejek, helaan nafas, pandangan yang agresif dll.

d. Cyberbullying

Cyberbullying adalah jenis bullying yang paling sering terjadi di era teknologi seperti saat ini. *Cyberbullying* adalah sebagai bentuk intimidasi yang menggunakan teknologi.

5. Korban Bullying

Menurut Panggabean (2015) yang menjadi target bullying ialah korban dengan ciri-ciri antara lain:

1. Pasif (pendiam, gelisah, tidak aman, takut berkonfrontasi, mudah sedih atau menangis, dan mempunyai sedikit teman)
2. Provokatif (lebih aktif, tegas percaya diri, dan reaktif daripada korban yang pasif; melakukan perlawanan, tetapi biasanya berujung pada kekalahan).

6. Penonton

Menurut Panggabean (2015) yang disebut penonton ialah mereka yang menyaksikan kejadian bullying, tetapi tidak melakukan apa-apa untuk menghentikannya karena satu dan lain hal.

B. Remaja

1. Pengertian remaja

Menurut Hurlock (dalam Ali & Asrori, 2012) Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolenscence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah *adolenscence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Batasan usia remaja menurut WHO (2007) adalah 12-24 tahun, namun jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka tergolong dalam dewasa dan bukan lagi remaja.

Hall (dalam Jatmika, 2010) mengatakan remaja adalah masa stress emosional, yang timbul dari perubahan fisik yang cepat dan luas yang terjadi sewaktu pubertas. Menurut Santrock remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, dan dalam masa transisi itu remaja menjajaki alternative dan mencoba berbagai pilihan sebagai bagian dari perkembangan identitas.

2. Ciri-ciri remaja

Menurut Surbakti (2009) ciri-ciri remaja adalah:

- 1) Sangat sensitive dan mudah tersinggung
- 2) Sering melakukan penentangan
- 3) Sopan santun dan tatakrama buruk
- 4) Sering menarik diri dari pergaulan
- 5) Keinginan menyendiri kuat
- 6) Senang berkhayal atau berfantasi
- 7) Sering tampak gelisah

- 8) Mulai tertarik dengan lawan jenis
- 9) Terdapat ketidakseimbangan koordinasi fungsi-fungsi tubuh
- 10) Mudah jenuh atau bosan
- 11) Tingkat konsentrasi rendah
- 12) Mudah konflik dengan orang lain
- 13) Disiplin hidup rendah

C. Perilaku *bullying* dikalangan remaja

Remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa remaja merupakan masa dimana seorang anak sedang mencari jati diri, mencari siapa yang bias dipercaya dan tidak. Jika proses pencarian jati diri gagal, maka yang terjadi adalah remaja mulai meragukan peranan dan fungsi dirinya ditengah masyarakat. Akibatnya mereka cenderung memiliki sifat menonjolkan diri, suka bermusuhan, egoistik, merendahkan orang lain, dan berburuk sangka.

Remaja juga rentan terjerumus ke hal-hal yang buruk jika remaja salah dalam memilih orang yang dapat dipercayainya maka remaja akan salah dalam bergaul. Jika mendapat teman yang baik maka remaja akan menjadi baik juga. Pengawasan orang tua sangatlah berperan penting dalam perkembangan dan pertemanan remaja. Banyak hal dalam kenakalan remaja contohnya yaitu memakai obat-obatan terlarang, tawuran, melawan kepada orang yang lebih tua dan juga *bullying*, sejak dahulu hingga sekarang *bullying* masih terjadi di kalangan remaja terutama di sekolah, karena di sekolah seorang anak bertemu dengan anak lain seusianya, dibawah nya ataupun di atas usianya.

Sering terjadi *bullying* antara teman sekelas, ataupun kakak kelas terhadap adik kelas. Tetapi dari kebanyakan kasus yang terjadi *bullying* dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelasnya. Karena kakak kelas yang ingin dianggap kuat dan biasanya mereka menindas yang lemah. ataupun biasanya yang kuat menindas yang kuat untuk menentukan siapa yang terkuat diantara mereka.

Mereka yang menjadi korban *bullying* kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri, yang mana pada akhirnya korban *bullying* menjadi kesulitan dalam bergaul. Tetapi terdapat pula korban *bullying* yang dapat bangkit dan sukses, terdapat beberapa alasan kenapa seseorang dapat sukses setelah di *bully* yaitu: 1. Di *bully* dapat merubah sikap menjadi lebih dewasa, 2. Di *bully* dapat memotivasi diri, 3. Di *bully* dapat melatih mental, 4. Di *bully* dapat memberikan kesuksesan. Banyak upaya untuk menghilangkan *bullying* tetapi *bullying* masih banyak terjadi, terutama dikalangan remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini sebagaimana tujuannya untuk mendeskripsikan perilaku *bullying* sebagai variabel yang diteliti berdasarkan data secara kategorikal maka penelitian ini termasuk tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Yusuf (2014) adalah mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

B. Definisi Operasional Variabel

Bullying adalah sebuah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyakiti dan menindas orang lain. Perilaku ini dapat dilakukan dengan menyerang fisik atau verbal dan mengucilkan korban. Dan biasanya dilakukan oleh yang kuat kepada yang lemah.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan mempunyai minimal satu sifat yang sama atau ciri-ciri yang sama, yang pada mereka digeneralisasikan kenyataan yang di peroleh dari subjek penelitian (Hadi 2001). Dalam penelitian ini penulis mengambil subjek remaja laki-laki dan perempuan di kota Pekanbaru.

Table 1
Populasi penelitian

No	Usia	Jenis kelamin	Jumlah
1	16-18 tahun	Laki-laki	48.825
2	16-18 tahun	Perempuan	50.516
Jumlah			99.341

Sumber: Data Sensus (dalam BPS Pekanbaru, 2014)

Berdasarkan tabel di atas, populasi penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 99.341 orang

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 100 orang, penentuan jumlah sampel tersebut ditentukan berdasarkan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n = jumlah sampel yang di cari

N = jumlah populasi

d = nilai presisi (ditentukan $\alpha = 0,1$)

$$n = \frac{99341}{99341(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{99341}{993,41 + 1}$$

$$n = \frac{99341}{994,41} = 99,899 \text{ di bulatkan menjadi } 100$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang remaja di Kota Pekanbaru.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Random sampling*. Menurut Arikunto (2006) *random sampling* adalah teknik sampling yang pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Skala *Bullying*

Skala *Bullying* yang digunakan dalam mengukur perilaku *Bullying* dalam penelitian ini adalah skala yang disusun penulis berdasarkan teori Olweus (2004) bentuk *bullying* dibagi menjadi empat bagian yaitu: Fisik, verbal, emosional, *cyberbullying*.

Tabel 2

Blue print skalabullying sebelum Try Out

No	Bentukbullying	Indikator	Favorable	Jumlah
1. Fisik		Menjegal	1,31	13
		Mendorong	2,32	
		Menendang	3,33	
		Meninju	4,34	
		Melempar	5,40	
		Memalak	6	
		Mencubit	7	
		Mengeroyok	8	
2. Verbal		Memaki	9	17
		Menghina	10,35,45	
		Menjuluki	11	
		Menolak	12	
		Mengejek	13,39,41,42,43,44	
		Mengancam	14	
		Menyoraki	15	
		Menakut-nakuti	16	
		Menertawai	17,36	
3. Emosional		Mencibir	18,38	7
		Menghela nafas	19	
		Pandangan agresif	20,37	
		Memandang sinis	21	
		Mengucilkan	22	
4. Cyberbullying		Memposting status	23	8
		Mengunggah foto/video	24,25	
		Berkomentar negative	26,29,30	
		Mengirim chat negatif	27,28	
Jumlah				45

Tabel 2
Blue print skala *bullying* setelah Try Out

No	Bentuk <i>bullying</i>	Indikator	Favorable	Jumlah
1. Fisik		Mendorong	1,16	6
		Menendang	17	
		Meninju	2,18	
		Melempar	23	
2. Verbal		Memaki	3	12
		Menghina	4,26	
		Menjuluki	5	
		Menolak	6	
		Mengejek	7,22,24,25	
		Menyoraki	8	
		Menertawai	9,19	
3. Emosional		Mencibir	10,21	4
		Menghela nafas	11	
		Pandangan agresif	20	
4. Cyberbullying		Memposting status	12	4
		Mengunggah foto/video	13,14	
		Mengirim chat negatif	15	
Jumlah				26

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif Menurut Bungin (2005) pengolahan hasil penelitian dengan statistik deskriptif digunakan pada

penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada.

F. Validitas dan reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid dan sahih mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006). Suatu skala atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi atau *content validity*. Validitas isi merujuk pada derajat kesesuaian hasil pengukuran variabel yang diteliti oleh sebuah alat ukur dengan isi atau *conten* dari variabel tersebut sebagaimana dimaksudkan oleh peneliti.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen (Arikunto 2006). Reliabilitas sering disamakan dengan *consistency stability* atau *dependability* yang pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila diadakan pengukuran kembali pada subjek yang sama (Azwar, 2001). Semakin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat reliabilitas semakin baik. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dan tidak ada patokan yang pasti.

Analisis keadaan skala dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Analisis hasil uji reliabilitas butir skala dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer seri program statistik SPSS 18.0 *For Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Proses Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan terkait dengan persiapan administrasi penelitian, tahapan tersebut dimulai dengan mengurus surat izin peneliti dari Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Surat pengantar izin penelitian tersebut diteruskan ke SMA di kota Pekanbaru Riau dengan mendapat izin untuk melakukan penelitian pada tanggal 14 Agustus 2018, selanjutnya menentukan waktu untuk proses pengambilan data penelitian dengan pihak sekolah.

2. Pelaksanaan Uji Coba Skala

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba alat ukur pengumpulan data penelitian untuk mengetahui sejauh mana alat ukur perilaku *bullying* terpenuhi parameter daya beda item dan reliabilitas skala tersebut. Uji coba dilakukan pada tanggal 20 Juli 2018 pada siswa SMA yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Untuk uji coba alat ukur penelitian dilakukan di beberapa sekolah SMA di kota Pekanbaru, dengan cara mengunjungi subjek ke lokasi yang dimaksud. Uji coba dilakukan pada subjek yang sedang istirahat dengan meminta waktu kepada subjek untuk mengisi skala uji coba.

Sebelum pengisian skala uji coba, subjek ditanya terlebih dahulu, apakah subjek bersedia dan tidak merasa terpaksa untuk membantu mengisi skala uji coba kemudian penulis memberikan penjelasan prosedur penelitian skala uji coba. Selama pengisian skala tersebut, penulis menunggu subjek sampai mereka selesai, dan buku skala uji coba dikembalikan pada peneliti sesuai dengan jumlah skala yang disebarkan yaitu 100 skala uji coba.

3. Hasil Uji Coba

Hasil uji coba alat ukur dinyatakan dalam dua indikator yang menjadi tolak ukur alat ukur yang baik, yang pertama indeks daya diskriminasi item dan reliabilitas alat ukur. Dalam hal ini untuk skala perilaku *bullying* menggunakan indeks daya diskriminasi item 0,30 dengan demikian item yang koefisien validitas nya kurang dari 0,30 di nyatakan gugur, sedangkan item yang di anggap valid adalah item yang memiliki indeks daya diskriminasi $\geq 0,30$ (azwar,2001). Uji validitas skala dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 18.0 for windows*.

Parameter yang kedua yang menjadi layak tidaknya sebuah alat ukur dipakai untuk pengumpulan data penelitian dalam reliabilitas (*consistency stability* atau *dependability*) yang pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila diadakan pengukuran kembali pada subjek yang sama (Azwar, 2001). Reliabilitas ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subjek dengan memakai alat yang sama. Suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas yang

tinggi adalah alat ukur yang stabil yang selalu memberikan hasil yang relatif konstan (Azwar, 2001).

Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur dinyatakan dengan angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat reliabilitas semakin baik. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dan tidak ada patokan yang pasti. Namun demikian besar koefisien semakin mendekati nilai 1,00 berarti terdapat konsistensi hasil yang semakin sempurna (Azwar, 2001). Uji reliabilitas dalam penelitian ini di dasarkan pada nilai *Alpha Cronbach's*.

4. Skala Blue Print *Bullying*

Berdasarkan hasil uji coba skala *bullying* maka ditemukan nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach's*) sebesar 0,863 sebelum dilakukan seleksi butir, setelah dilakukan seleksi butir maka nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach's*) meningkat menjadi 0,871. Sementara untuk daya beda item ditemukan nilai yang bergerak dari 0,140 sampai 0,504 dengan daya beda item yang valid bergerak dari 0,323 sampai 0,556. Berdasarkan hasil uji coba ditemukan 19 item yang gugur dari 45 item yang diuji coba, yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 14, 16, 20, 21, 22, 26, 28, 29, 30, 31, 35, 41 dan 43. Hasil seleksi item sebelum dan setelah uji coba dapat dilihat pada **tabel 4.1** *blue print* skala *bullying* dibawah ini.

Tabel 4.1

Blue print skala *bullying* sebelum Try Out

No	Bentuk <i>bullying</i>	Indikator	Favorable	Jumlah
5. Fisik		Menjegal	1,31	13
		Mendorong	2,32	
		Menendang	3,33	
		Meninju	4,34	
		Melempar	5,40	
		Memalak	6	
		Mencubit	7	
		Mengeroyok	8	
6. Verbal		Memaki	9	17
		Menghina	10,35,45	
		Menjuluki	11	
		Menolak	12	
		Mengejek	13,39,41,42,43,44	
		Mengancam	14	
		Menyoraki	15	
		Menakut-nakuti	16	
		Menertawai	17,36	
7. Emosional		Mencibir	18,38	7
		Menghela nafas	19	
		Pandangan agresif	20,37	
		Memandang sinis	21	
		Mengucilkan	22	
8. Cyberbullying		Memposting status	23	8
		Mengunggah foto/video	24,25	
		Berkomentar negative	26,29,30	
		Mengirim chat negative	27,28	
Jumlah				45

Tabel 4.2

Blue print skala *bullying* setelah Try Out

No	Bentuk <i>bullying</i>	Indikator	Favorable	Jumlah
5. Fisik		Mendorong	1,16	6
		Menendang	17	
		Meninju	2,18	
		Melempar	23	
6. Verbal		Memaki	3	12
		Menghina	4,26	
		Menjuluki	5	
		Menolak	6	
		Mengejek	7,22,24,25	
		Menyoraki	8	
		Menertawai	9,19	
7. Emosional		Mencibir	10,21	4
		Menghela nafas	11	
		Pandangan agresif	20	
8. Cyberbullying		Memposting status	12	4
		Mengunggah foto/video	13,14	
		Mengirim chat negative	15	
Jumlah				26

Jumlah item skala *bullying* yang dipakai untuk pengumpulan data penelitian sebanyak 26 item, sesuai dengan jumlah item yang dinyatakan valid berdasarkan hasil uji coba. Pertimbangan untuk memakai jumlah item skala *bullying* sebanyak 26 item didasari dengan pendapat Azwar (2001) tentang syarat-syarat jumlah item dalam skala, dinyatakan bahwa suatu tes yang berisi terlalu banyak item akan memerlukan waktu administrasi yang lama dan sering kali menurunkan motivasi subjek dalam menjalankan serta dapat menyebabkan performa subjek terpengaruh oleh faktor kelelahan dan faktor lain yang tidak relevan dengan tujuan tes.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2018 pada anak sekolah di kota Pekanbaru sebanyak 100 orang remaja.

C. Hasil Analisis Data

1. Deskriptif Data Penelitian

Deskriptif data penelitian perilaku *bullying* pada anak sekolah di Kota Pekanbaru, setelah dilakukan skoring dan diolah dengan *SPSS 18.0 for windows* diperoleh gambaran seperti yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Deskriptif Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor X diperoleh (empirik)				Skor X dimungkinkan (hipotetik)			
	X Ma x	X min	Mean	SD	X max	X min	Mean	SD
Perilaku <i>bullying</i>	101	52	80.04	10,167	104	26	65	13

Tabel diatas secara umum menggambarkan bahwa tingkat perilaku *bullying* dikalangan remaja ternyata bervariasi, terlihat dari rentang skor yang diperoleh dari 52 sampai 101. Tabel diatas juga memberikan perbandingan antara skor yang dimungkinkan diperoleh subjek (Hipotetik) dengan skor yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Ternyata nilai rata-rata empirik pada variabel

perilaku *bullying* pada remaja berada diatas skor rerata hipotetik. Skor rata-rata empirik variabel perilaku *bullying* dikalangan remaja sebesar 80,04 dengan rata-rata hipotetik sebesar 65, artinya subjek memiliki perilaku *bullying* lebih tinggi dibandingkan yang diperkirakan secara hipotetik.

Untuk mengukur perilaku *bullying* dikalangan remaja pada subjek, penulis menggunakan kategori yang umum digunakan. Penetapan kategorisasi berdasarkan pada satuan standar deviasi dapat dilihat dari **tabel 4.4** berikut.

Tabel 4.4
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Mean empirik

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan skor yang ditetapkan dan jumlah item skala perilaku *bullying* dikalangan remaja maka secara hipotetik variabel ini memiliki jarak sebaran sebesar 78 yang diperoleh dari hasil pengukuran nilai tertinggi yang dimungkinkan dan nilai terendah yang dimungkinkan (104-26) sedangkan standar deviasi sebesar 13 ($1/6 \times 74$) dengan rerata sebesar 65. Berdasarkan kategori penilaian diatas dapat dibuat kriteria penilaian terhadap variabel perilaku *bullying* seperti terlihat pada **tabel 4.5**

Tabel 4.5

Krekeristik Penilaian Skala Perilaku *Bullying* dikalangan Remaja

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 864,5$	28	28%
Tinggi	$851,5 \leq X < 864,5$	5	5%
Sedang	$838,5 \leq X < 851,5$	13	13%
Rendah	$825,5 \leq X < 838,5$	4	4%
Sangat Rendah	$X \leq 25,5$	50	50%
JUMLAH		100	100%

Berdasarkan kriteria penilaian dibuat dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki perilaku *bullying kategori sangat rendah* dengan 80,04.

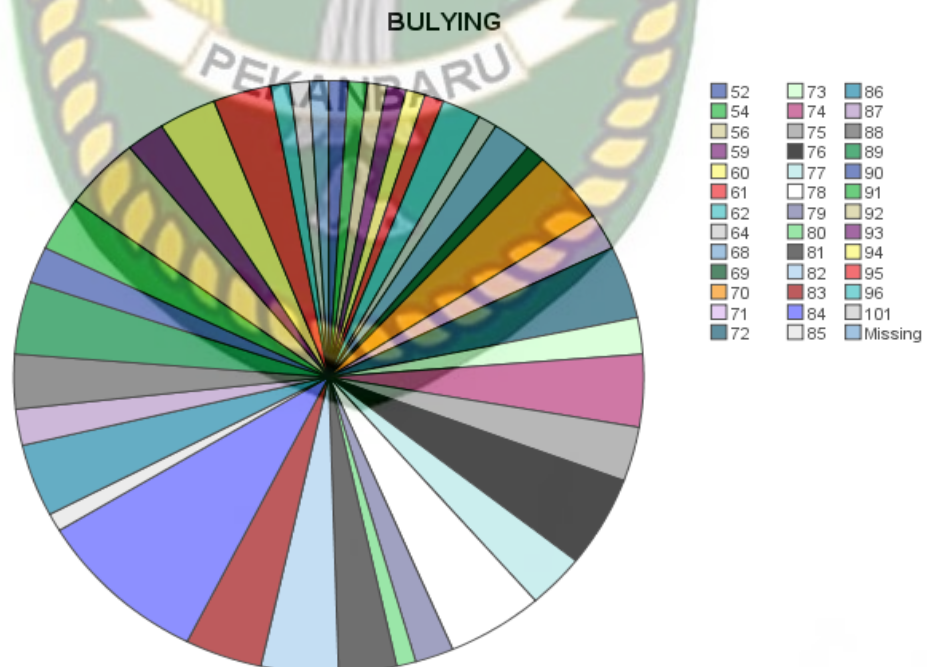
2. Perilaku *Bullying* Dikalangan Remaja

Berdasarkan karekteristik usia perkembangannya, subjek dalam penelitian ini berada pada rentang usia 16-18 tahun yaitu remaja awal. Menurut Hutabarat (2010) remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, masa ini ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, baik secara fisik maupun psikologis.

Remaja juga rentan terjerumus ke hal-hal yang buruk jika remaja salah dalam memilih orang yang dapat dipercayainya maka remaja akan salah dalam bergaul. Jika mendapat teman yang baik maka remaja akan menjadi baik juga. Pengawasan orang tua sangatlah berperan penting dalam perkembangan dan pertemanan remaja.

Hasil analisis data juga mendukung konsep perkembangan dan penjelasan diatas, yaitu apabila remaja salah dalam memilih pergaulan maka remaja akan rentan masuk dalam pergaulan yang tidak baik, peran orang tua sangat diperlukan untuk membentuk karekteristik pada remaja. Teman dan lingkungan sekitar juga mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku *bullying* yang biasanya marak dilingkungan sekolah, apabila mendapat teman yang baik maka remaja akan terhindar dari perilaku *bullying*.

Berdasarkan persenan diperoleh gambaran subjek berdasarkan responden dari angket yang disebar oleh peneliti. Menunjukkan bahwa keseluruhan responden berjumlah 100 orang subjek dengan nilai sekoring yang bervariasi.



Dapat ditarik kesimpulan dari diagram diatas menjabarkan mayoritas yang memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah skor 84 berjumlah 9 orang

remaja (9%), sedangkan jumlah skor 76 dan 78 sama-sama berjumlah 5 orang remaja (5%), jumlah skor 70,72,74,82,83,86,89 dan 92 sama-sama berjumlah 4 orang remaja (4%), sedangkan dengan jumlah skor 75,77,81,88,91,94 dan 95 sama-sama berjumlah 3 orang remaja (3%), dengan jumlah skor 62, 68, 71, 73, 79, 87, 90 dan 93 sama-sama berjumlah 2 orang remaja (2%) dan dengan jumlah skor 52, 54, 56, 59, 60, 61, 64, 69, 80, 85, 96 dan 101 sama-sama berjumlah 1 orang remaja (1%). Dan jumlah responden keseluruhan adalah 100 orang remaja.

D. Deskriptif Identitas Penelitian dan Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis bentuk perilaku *bullying* dikalangan remaja setelah dilakukan perhitungan diperoleh diagram gambaran berdasarkan bentuk perilaku *bullying* dikalangan remaja sebagai berikut:

1. Bentuk Perilaku *Bullying* Dikalangan Remaja

Hasil analisis statistik untuk melihat tanggapan responden dari bentuk perilaku *bullying* dikalangan remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Tanggapan responden dalam bentuk perilaku *bullying* dikalangan remaja

No	Bentuk perilaku <i>bullying</i>	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1.	Fisik	12%	79%	9%	100%
2.	Verbal	13%	71%	16%	100%
3.	Emosional	8%	74%	18%	100%
4.	<i>Cyberbullying</i>	12%	80%	12%	100%

Perilaku *bullying* dibagi menjadi empat bentuk diantaranya, fisik, verbal, emosional dan *cyberbullying*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bentuk perilaku *bullying* mayoritas responden melakukan perilaku *bullying* secara emosional dengan kategori tinggi sebesar 18%, sedangkan sisanya menggunakan perilaku *bullying* fisik sebesar 9%, menggunakan perilaku *bullying* verbal sebesar 16%, menggunakan perilaku *bullying cyberbullying* sebesar 12%. Artinya bentuk perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh remaja adalah bentuk perilaku *bullying* secara emosional, dengan bentuk perilaku seperti mencibir, tertawa mengejek, helaan nafas dan pandangan sinis.

E. Deskriptif Data Demografi Penelitian

a. Jenis Kelamin

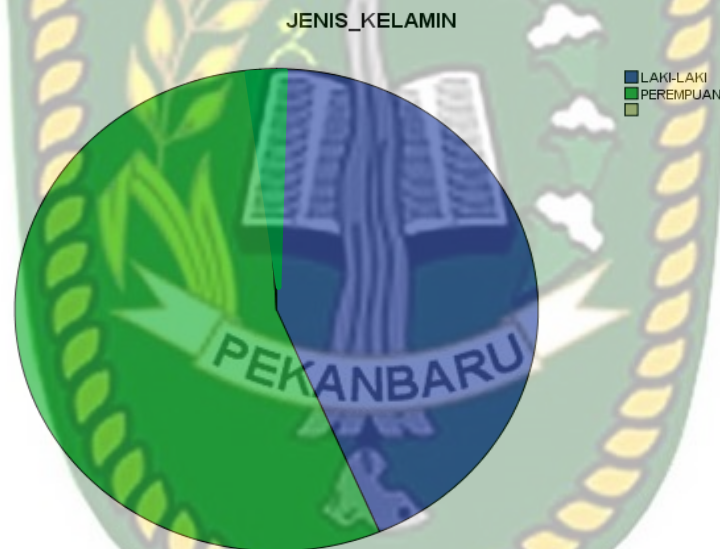
Berdasarkan identitas subjek yang dibuat dalam skala ini pengumpulan data penelitian, dengan memasukkan karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin, maka deskripsi subjek remaja yang berperilaku *bullying* dalam hal ini dapat dibuat gambaran berdasarkan persentasi jumlah berdasarkan jenis kelamin, seperti digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1.	Perempuan	56	56%
2.	Laki-laki	44	44%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan **tabel 4.6** diatas diperoleh gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin, yaitu jumlah subjek dengan jenis kelamin perempuan dari total jumlah subjek sebanyak 56 orang remaja (56%) dari semua jumlah subjek, dengan proporsi jumlah remaja laki-laki hanya 44 (44%) dari jumlah subjek. Fakta ini menunjukkan bahwa data perilaku *bullying* yang ditemukan berdasarkan hasil peneliti didominasi oleh respon perilaku *bullying* perempuan (56%) dengan sebagian kecil kontribusi jenis kelamin laki-laki (44%).



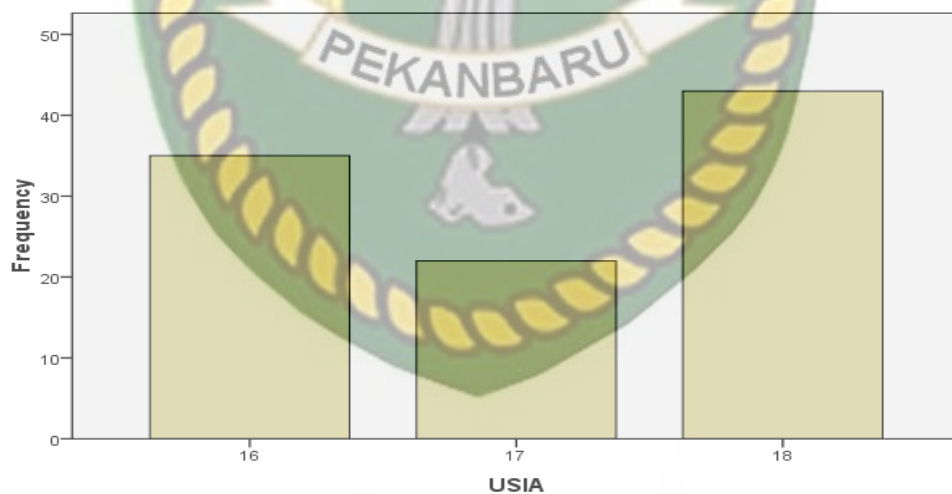
b. Usia

Usia adalah indikator lain yang dijadikan acuan dalam membuat gambaran subjek dalam penelitian ini. Mengacu pada kecenderungan perilaku *bullying* yang terkonsentrasi pada usia kronologi tertentu berdasarkan jumlah konsentrasi subjek. Sesuai dengan tingkat usia yang ditemukan dari subjek dalam penelitian ini yaitu usia 16-18 tahun maka sebaran jumlah subjek berdasarkan tingkat usia tersebut dapat digambarkan berdasarkan **tabel 4.7** dibawah ini:

Tabel 4.8
Subjek Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persen (%)
1	16 tahun	36	36%
2	17 tahun	21	21%
3	18 tahun	43	43%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan gambaran tabel tersebut dapat ditelusuri sebaran jumlah subjek berdasarkan usia. Pada usia 16 tahun jumlah subjek 36 remaja 36% dari keseluruhan subjek, usia 17 tahun sebanyak 21 remaja dengan 21% dari keseluruhan, usia 18 tahun sebanyak 43 remaja mencakup 43% mencakup keseluruhan subjek. Gambar data tersebut menunjukkan konsentrasi usia remaja yang tidak tergolong menjalankan perilaku *bullying* terdapat pada usia 18 tahun.



Umur subjek dalam penelitian ini berada pada rentan usia 16-18 tahun, dalam hal ini 43% subjek dalam usia 18 tahun mendominasi. Umur tersebut tergolong kedalam umur remaja yang jauh lebih matang. Menurut Harlock (1999) masa remaja pertengahan dalam masa remaja berumur 18 tahun biasanya remaja

mulai mengerti atas tanggung jawab pribadi, mempersiapkan diri untuk bekerja dan aktifitas yang akan datang, mulai mengembangkan kemampuan dan konsep-konsep intelektual lebih baik.

Kesimpulannya remaja dalam usia remaja yang lebih matang ini cenderung mampu untuk memikirkan hal apa saja yang di lakukan yang mampu berdampak baik untuk dirinya maupun sebaliknya, remaja dalam usia yang lebih matang ini cenderung lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin tua umur seseorang maka konstruktif dalam menggunakan perilaku untuk menyelesaikan masalah akan lebih baik. Sejalan dengan pendapat Harlock (1999) semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan analisis data dengan teknik potret data, dapat dibangun kesimpulan bahwa perilaku *bullying* dikalangan remaja dalam kategori **Sangat Rendah** . kesimpulan ini didasari pada persentasi jumlah remaja yang dominan dalam kategori perilaku *bullying* yang tergolong dalam kategori sangat rendah. Seperti terlihat dalam **tabel 4.4** menunjukkan jumlah remaja yang termasuk dalam perilaku *bullying* kategori sangat tinggi sebanyak 18 orang, jumlah remaja perilaku *bullying* kategori tinggi sebanyak 5 orang, jumlah remaja perilaku *bullying* kategori sedang sebanyak 13 orang, jumlah remaja perilaku *bullying* kategori rendah sebanyak 4 orang, jumlah remaja perilaku *bullying* kategori **sangat rendah** sebanyak 50 orang.

Penelitian ini yang masuk dalam kategori **sangat rendah** memberi arti dan pemahaman intensitas tingkat perilaku *bullying* pada remaja dikota Pekanbaru

tidak tinggi bahkan cenderung sangat rendah. Hal ini menunjukkan perilaku *bullying* yang dulu sempat terkenal dikalangan remaja khususnya di sekolah sekarang sudah berkurang. Tingkat keinginan untuk berperilaku mengejek, menghina ataupun menyakiti orang lain sudah lebih baik. Remaja saat ini sudah lebih matang dalam berperilaku dan dalam memilih pergaulan. Peran orang tua, lingkungan, guru dan teman sebaya sangat mempengaruhi aktifitas *bullying* dikalangan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Christiana dkk (2009) terkait tentang faktor perilaku *bullying* yang dapat membuat tingkat perilaku *bullying* tinggi atau rendah meliputi faktor keluarga, pola asuh, perceraian orangtua, kurangnya kasih sayang mengakibatkan remaja berperilaku agresif. Hal ini menjelaskan bahwa peran orangtua, lingkungan dan teman sebaya sangat berperan baik dan menghasilkan remaja yang tidak memiliki perilaku agresif.

Menurut Santrock (2007) orang tua dapat berperan penting sebagai menejer terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja, mengawasi aktifitas remaja dan sebagai pengarah dalam kehidupan sosial. Tidak hanya orangtua relasi yang baik diantara teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja, dalam sebuah studi mengenai remaja, terungkap bahwa relasi yang positif dengan kawan sebaya berkaitan dengan perilaku remaja yang positif dan jauh dari perilaku *bullying*.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang rentan terjadi perilaku *bullying* didalamnya. Sejalan dengan hasil penelitian Tumon (2014)

menyebutkan bahwa teman sebaya mempengaruhi remaja karena sebagian besar waktu dihabiskan bersama teman-teman, pada remaja berperilaku *bullying* umumnya terjadi karena pengaruh teman kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan remaja di beberapa sekolah di Pekanbaru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan kategori baik yaitu sangat rendah. Mulachela (2017) menjelaskan bahwa hasil analisis variabel perilaku *bullying* diketahui bahwa rerata empirik sebesar 58,94 dan rerata hipotetik sebesar 82,5 bahwa variabel perilaku *bullying* termasuk dalam kategori rendah, berdasarkan kategori skala perilaku *bullying* diketahui bahwa 35% memiliki perilaku *bullying* kategori sangat rendah, 48% rendah, 16% sedang dan 1% tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya perilaku *bullying* pada remaja.

Dijelaskan pula pada tabel 4.6 dan 4.7 menjabarkan tentang jenis kelamin dan usia remaja yang diteliti, remaja yang termasuk dalam kategori sangat rendah didominasi oleh remaja perempuan, dan remaja yang termasuk dalam kategori sangat rendah didominasi oleh remaja yang berusia 18 tahun. Peneliti juga dapat menarik kesimpulan. Remaja perempuan biasanya selalu berfikir dengan menggunakan perasaan, untuk menyakiti orang lain remaja wanita akan lebih memilih untuk memikirkan masa depannya dan identik dengan kelembutan.

Remaja perempuan lebih menggunakan perasaan dibandingkan remaja laki-laki. Perempuan ini didasari pada konstruksi kepribadian bahwa perempuan lebih memiliki sensitivitas sehingga selalu muncul perasaan tidak nyaman dalam dirinya untuk menyakiti orang lain. Hal ini bertolak belakang dengan remaja laki-

laki, remaja laki-laki lebih sering bergaul secara fisik, seperti main bola sedangkan anak perempuan cenderung berkumpul dan bercakap-cakap (dalam Sugmalestari, 2006)

Remaja laki-laki cenderung menjadi pelaku *bullying* baik secara verbal maupun secara fisik dibandingkan dengan anak perempuan. Sejalan dengan hasil penelitian Putri, Nuli dan Novayelinda (2015) menunjukkan dari 83 responden di SMA Negeri 7 Pekanbaru yang diteliti, menunjukkan bahwa remaja laki-laki mayoritas memiliki perilaku *bullying* tinggi yaitu sebanyak 31 orang (66,0%) dibandingkan dengan remaja perempuan yaitu sebanyak 11 responden (30,6%). Remaja laki-laki secara natural cenderung bersifat agresif dibandingkan dengan remaja perempuan, dikarenakan remaja laki-laki cenderung melakukan aktifitas secara fisik maka perilakunya pun lebih agresif dibandingkan anak perempuan.

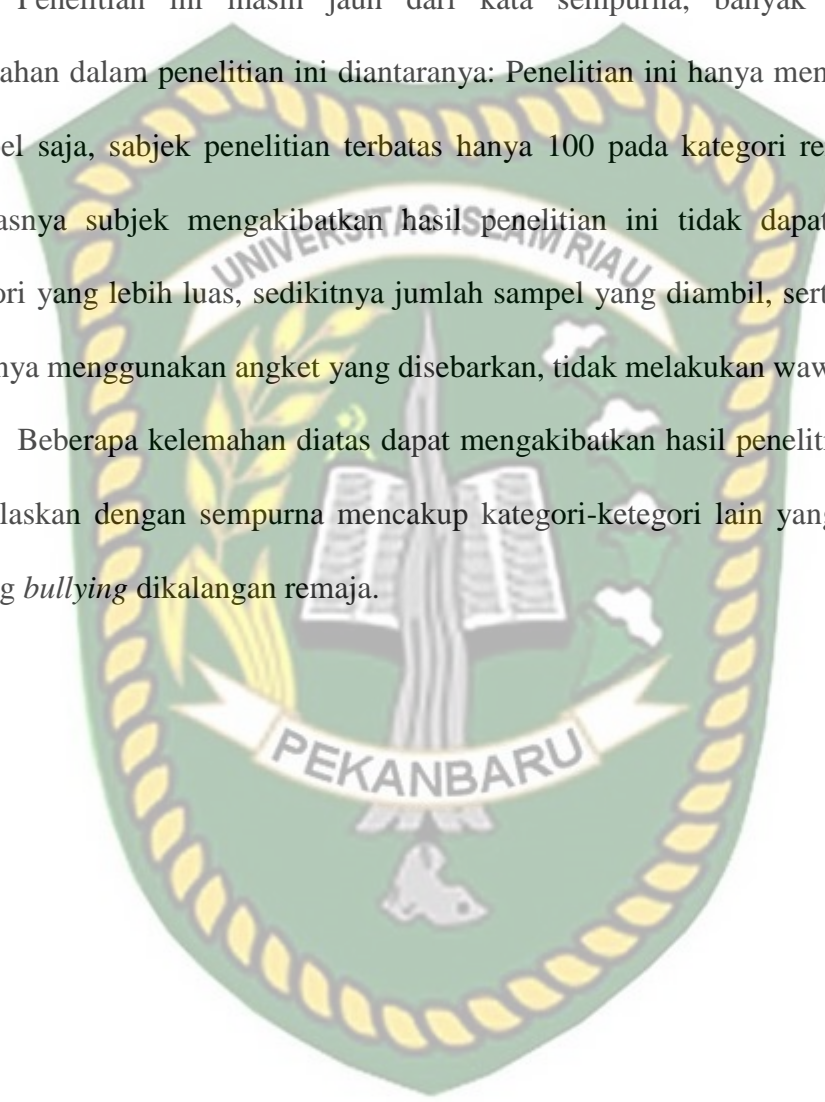
Berdasarkan penelitian ini rentang usia remaja dari usia 16-19 tahun, responden yang paling banyak berusia 18 tahun. Usia semakin matang usia remaja maka semakin baik juga dia dalam mengambil keputusan dan bertindak laku. Sejalan dengan pendapat Harlock (1999) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dia dalam berperilaku.

Pentingnya berperilaku tidak agresif dalam hal ini adalah *bullying* dikawasan sekolah, agar menciptakan sekolah yang nyaman dan aman bagi remaja, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang fisik maupun mental remaja, karna dengan lingkungan yang kondusif akan

menciptakan generasi-generasi yang memiliki adap dan sopan santun yang baik dan akan membawa negara kita kearah yang lebih baik pula.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, banyak kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini diantaranya: Penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel saja, subjek penelitian terbatas hanya 100 pada kategori remaja, karna terbatasnya subjek mengakibatkan hasil penelitian ini tidak dapat mencakup kategori yang lebih luas, sedikitnya jumlah sampel yang diambil, serta penelitian ini hanya menggunakan angket yang disebarakan, tidak melakukan wawancara.

Beberapa kelemahan diatas dapat mengakibatkan hasil penelitian ini tidak menjelaskan dengan sempurna mencakup kategori-kategori lain yang lebih luas tentang *bullying* dikalangan remaja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan teknik potret data, maka dapat dibuat kesimpulan dari penelitian ini, yaitu perilaku *bullying* dikalangan remaja berada pada kategori sangat rendah. Kecenderungan tidak berperilaku *bullying* pada remaja dikalangan sekolah didasari oleh daya fikir remaja yang sudah lebih matang dalam mengambil tindakan dan kesenangan dilihat dari segi usia yang lebih matang. Pengambilan tanggung jawab dan konsekuensi yang akan didapatkan apabila remaja tidak sesuai dengan norma yang ada pun telah difikirkan matang-matang. Hal ini yang menciptakan lingkungan sekolah bebas dari perilaku *bullying*.

B. Saran

Berdasarkan hasil ini juga, yang didasari pada pembahasan dan kesimpulan maka dapat ditulis sebagai saran dibawah ini:

1. Bagi Remaja

Disarankan untuk tetap berperilaku terpuji dan pandai memilih aktifitas apa saja yang tidak mengarah pada perilaku *bullying* dilingkungan sekolah maupun masarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, yang akan membahas tentang *bullying* dikalangan remaja, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel

lainya, menambahkan jumlah subjek yang akan diteliti, mengembangkan metodologi penelitian dan menggunakan jenis penelitian yang lain serta melengkapi semua data peneliti dengan hasil wawancara dan observasi lebih dalam lagi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M.(2012) *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2001) *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2005) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Coloroso, B (2007). *The Bully, The Bullied and The Bystander*. Newyork.
- Detiknews. (2012) 10 Agustus 2018.
<https://news.detik.com/berita/1979089/5-kasus-bullying-sma-di-jakarta/2>
- Detiknews (2010) 10 Agustus 2018
<https://news.detik.com/berita/1330995/kasus-bullying-juga-menimpa-okke-siswa-sma-46-jakarta>
- Hadi, S. (2001) *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harlock, E.B. (1999). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Harris, S. & Petrie. G. F. (2003). *Bullying*. Maryland: The Scarecrow.
- Jatmika, S. (2010). *Genk Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Jan & Husain., (2015). *Bullying in Elementary Schools: Its Causes And Effects On Student*. *Jurnal of Education And Practice*. 6, 19.43-56.
- Mulachela, Z.H (2017). perilaku *bullying* pada remaja ditinjau dari *self esteem* dan jenis kelamin. Fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta (*tidak dipublikasikan*)
- Nanda, H. Nauli, F.A. dan Novayelinda, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol 2 No 2*.
- Ningrum, W. A. Christian., E. Dkk (2009). Studi Tentang Prilaku *Bullying* Disekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Serta Penanganan Oleh Guru BK. *Jurnal Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negri Surabaya*.

- Olweus, D. (2004). *Bullying At School*. Victoria: Blackwell.
- Panggabean, R, (2015). *Menegemen Konflik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, Yayasan Sukma dan Media Grup.
- Prasetya. E (2014) 10 Agustus 1018.
<https://www.merdeka.com/peristiwa/bullying-di-sma-70-ketua-osis-ikut-dikeluarkan-sekolah.html>
- Priyatna, A, (2010). *Let's End Bullying*. Jakarta: PT. Elex Komputerindo, Gramedia.
- Putri, Nauli, & Novayelinda. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja*. Universitas Riau. 2.2
- Ritna, S (2015). *Perilaku Bullying pada Remaja Panti Asuhan Ditunjuk Dari Kelekatan dengan Teman Sebaya Dan Harga Diri*. Universitas Merdeka Malang10, 1.43-57.
- Santrok, J. K. (2007) *Remaja, edisi 11 jilid*. Jakarta: Erlangga
- Shidiqi & Suprapti (2013). *Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (the bully)*. Jurnal Psikologi Keperibadian dan Sosial.2, 2.90-98.
- Surbakti, (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suryanis. A. (2012) 27 November 2018.
<https://metro.tempo.co/read/419786/begini-kronologi-bullying-di-sma-don-bosco/full&view=ok>
- Sugmalestari, A.N (2006). *Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhamadiahmalangi Gamping Slema Yogyakarta*. Sekripsi. Universitas 'aisyiyah Yogyakarta (*tidak dipublikasikan*).
- Syahdan. A. (2009) 10 Agustus 2018.
<https://abrorsyahdan.wordpress.com/2009/11/13/bullying-di-sman-82-jakarta/>
- Tumon, M.B.A., (2014). *Studi Deskriptif Prilaku Bullying Pada Remaja*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol 3 No 1*.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.